



Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

Tri Rahayu¹, Aris Triyono^{2*}

¹⁻² Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Indonesia

Email: trirahayu9331@gmail.com¹, aris3ono.itbindragiri@gmail.com^{2*}

*Penulis Korespondensi: aris3ono.itbindragiri@gmail.com

Abstract: Poverty is a multidimensional condition that describes the inability of individuals or households to fulfill their basic needs, such as food, shelter, education, and health services caused by low income, unemployment, and high population growth. This study aims to determine the effect of population and unemployment rates on poverty levels in Redang Village, West Rengat District, Indragiri Hulu Regency. The type of research is quantitative. The sample in this study was 37 families. The method of determining the sample was a census. The data collection method used was a questionnaire method. The method used to analyze the data was Instrument Test; Validity Test. Classical Assumption Test; Normality Test, Linearity Test, Multiple Regression Analysis, Multiple Correlation Coefficient (R), Determination Coefficient (R²), f test and t test. The results of the study indicate that Population Number (X₁) partially has a positive and significant effect on Poverty in Redang Village, West Rengat District, Indragiri Hulu Regency. The unemployment rate (X₂) partially has a positive and significant effect on poverty in Redang Village, West Rengat District, Indragiri Hulu Regency, while population (X₁) and unemployment rate (X₂) simultaneously have a positive and significant effect on poverty in Redang Village, West Rengat District, Indragiri Hulu Regency.

Keywords: Ousehold Welfare; Population Growth; Population; Poverty; Unemployment Rate.

Abstrak: Kemiskinan merupakan kondisi multidimensi yang menggambarkan ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan Kesehatan yang disebabkan karena rendahnya pendapatan, pengangguran, dan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Jenis penelitian yaitu kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebesar 37 KK. Metode penentuan sampel adalah sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket atau kuesioner. Metode yang digunakan untuk menganalisis data Uji Instrumen; Uji Validitas. Uji Asumsi Klasik; Uji Normalitas, Uji Linearitas, Analisis Regresi Berganda, Koefisien Korelasi Berganda (R), Koefisien Determinasi (R²), uji f dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk (X₁) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Tingkat Pengangguran (X₂) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu serta Jumlah Penduduk (X₁) dan Tingkat Pengangguran (X₂) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata kunci: Jumlah penduduk; Kemiskinan; Kependudukan; Kesejahteraan Rumah Tangga; Tingkat pengangguran.

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antar negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu

negara, tetapi juga mengandung resiko dan ketidakpastian masa depan perekonomian dunia. Kemiskinan juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah negara Indonesia, dewasa ini pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Sampai saat ini, disparitas kemiskinan antara daerah perkotaan dan perdesaan masih lebar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) hingga Maret 2023, tingkat kemiskinan di daerah perkotaan sudah mencapai 7,29 persen atau 11,74 juta orang. Sementara di daerah perdesaan masih 12,22 persen atau 14,16 juta orang. (Badan Pusat Statistik, 2023). Kemiskinan ini juga merambat ke salah satu Desa yang ada di salah satu Provinsi Riau, Kabupaten Indragiri Hulu, Rengat Barat yaitu Desa Redang. Adapun data kemiskinan pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Miskin pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2023-2025.

No	Tahun	Jumlah Rumah Tangga Miskin
1.	2023	58 KK
2.	2024	53 KK
3.	2025	37 KK

Sumber: Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2026

Dari tabel 1. dijelaskan bahwa jumlah rumah tangga miskin pada Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2023-2025 masih banyak namun untuk Tingkat angka kemiskinannya cenderung mengalami penurunan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan menurut Todaro (2018: 87), yaitu diantaranya tingkat pendapatan nasional, pendapatan per kapita, distribusi pendapatan yang timpang, tingkat pendidikan, jumlah penduduk, fasilitas kesehatan yang buruk dan terbatas, fasilitas dan pendidikan kurang memadai, dan pengangguran. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan di atas salah satunya adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk merupakan seseorang yang menetap di suatu daerah merupakan penduduk, bisa Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). Orang yang tinggal dalam suatu daerah pasti akan terikat kepada sosial, budaya, politik, dan hak kewajiban yang ada pada daerah yang ditinggali oleh orang tersebut. Jumlah penduduk yang besar tanpa disertai kualitas yang memadai, akan menjadi beban pembangunan dan menyulitkan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional. Pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, peneliti melihat jumlah penduduk yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2023-2025.

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
2023	2263	628
2024	2277	624
2025	2266	625

Sumber: Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2026

Dari tabel 2. dapat diketahui jumlah penduduk di Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2023-2025 yaitu tahun 2023 jumlah penduduk pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu berjumlah 2263 orang, tahun 2024 berjumlah 2277 orang dan tahun 2025 berjumlah 2266 orang. Kemudian Tingkat pengangguran juga merupakan faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Pengangguran adalah ketidak seimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan pengangguran, di antaranya: Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat, pertumbuhan ekonomi yang lambat, persebaran industri yang belum merata. Salah satu teori yang terkenal adalah teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurske (1953). Teori ini menyatakan bahwa pengangguran, yang merupakan salah satu indikator kemiskinan, dapat memperburuk keadaan kemiskinan itu sendiri, menciptakan lingkaran setan yang sulit dipecahkan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, Abubakar Hamzah, 2018 dengan judul pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, hasil penelitian ini Hasil penelitian untuk pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Tetapi tidak relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Thalib et al., 2023) dengan judul pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone Bolango, pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone Bolango, tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone Bolango. Sehingga dari uraian fenomena tersebut peneliti merasa perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul pengaruh jumlah penduduk dan Tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten

Indragiri Hulu. hipotesis awal yaitu diduga jumlah penduduk dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian ini menguji secara empiris pengaruh jumlah penduduk dan Tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

2. KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Terpenuhinya kebutuhan hidup serta mendapatkan kesejahteraan adalah impian setiap orang. Namun pada kenyataannya saat ini masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya merasakan kesejahteraan yang diharapkan. Salah satunya masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini yaitu Kemiskinan (Krisdayanti, 2019) . Menurut Qardhawi, (2019:21) Kemiskinan adalah lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat yang juga mengimplikasikan akan lemahnya sumber penghasilan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, dalam memenuhi segala kebutuhan perekonomian dan kebutuhannya., Faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah Tingkat pendapatan nasional pada negara berkembang yang rendah, pendapatan perkapita rendah, distribusi pendapatan yang timpang, Tingkat Pendidikan, jumlah penduduk, fasilitas layanan Kesehatan yang buruk, fasilitas Pendidikan yang kurang memadai dan pengangguran. Menurut (Todaro, 2018:87). Dalam mengukur Tingkat kemiskinan menurut Bank Dunia (*World Bank*) ada beberapa indikator yaitu: a. kepemilikan tanah dan modal yang terbatas, b. terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, c. pembangunan yang biasa di kota, d. perbedaan kesempatan diantara anggota Masyarakat, e. Perbedaan sumber daya manusia dan sektor ekonomi, f. rendahnya produktivitas, g. budaya hidup yang jelek, h. Tata pemerintahan yang buruk dan i. pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan.

Jumlah Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, memungkinkan semakin banyaknya tenaga kerja Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran. Penduduk adalah orang dalam matryanya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu. (Mantra, 2019: 32)., Teori Malthus menyatakan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat

dibandingkan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur (*geometric progression*, dari 2 ke 4,8,16,32 dan seterusnya), sedangkan pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung (*arithmetic progression*, dari 2 ke 4,6,8 dan seterusnya). Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian, maka Malthus meramal bahwa suatu ketika akan terjadi malapetaka yang akan menimpa umat manusia.

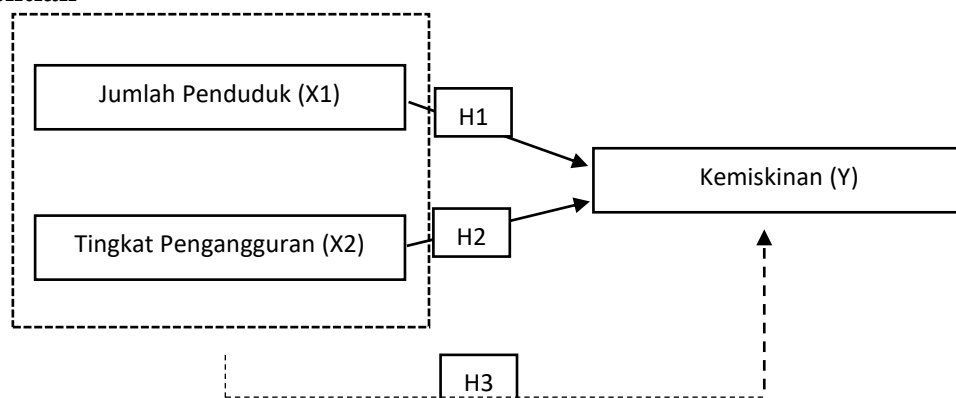
Teori Malthus menyatakan bahwa penduduk cenderung bertambah secara tak terbatas sampai mencapai batas persediaan makanan, dan permasalahan ini menimbulkan manusia saling bersaing dengan adanya persaingan ini maka akan ada manusia yang tersisih dan tidak mampu memperoleh makanan. Penjelasan tersebut bisa diartikan semakin banyaknya jumlah penduduk maka akan terciptanya angkatan kerja yang semakin banyak pula, dan hal ini tak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tersedia. Dikarenakan jumlah kesempatan kerja yang tersedia sedikit maka angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan akan menjadi pengangguran. Dapat dikatakan bahwa teori Malthus dapat digunakan dalam menganalisis masalah pengangguran. Dalam mengukur jumlah penduduk indikator yang digunakan adalah menurut Hutasiot, (2017:45) yaitu Tingkat kelahiran, Tingkat kematian dan migrasi.

Pengangguran

Pengangguran pada dasarnya merupakan salah satu bentuk masalah sosial yang seringkali muncul dalam kehidupan masyarakat. Pengangguran secara langsung dapat mengurangi aktivitas ekonomi individu dan secara tidak langsung dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, baik secara regional maupun global (Gocer & Erdal, 2016).(Indrayanti, 2020). Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat yang terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta yang akan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis dan psikis seseorang. Hal tersebut terjadi karena laju pertumbuhan penduduk (angkatan kerja) jauh lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan lapangan kerjanya, sehingga angkatan kerja yang ada tidak semua terserap dalam lapangan kerja. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin besar pula barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat diantara

tingkat pendapatan nasional yang dicapai *Gross Domestic Product* (GDP) dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan; semakin tinggi pendapatan nasional GDP, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian., Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang di hadapi tidak hanya di Negara sedang berkembang, melainkan di Negara maju sudah secara umum pengangguran itu ada. (Nanga, 2017: 253). Tingkat pengangguran dapat diukur melalui beberapa indikator menurut BPS, Pengangguran dapat dinilai dari atas: (Badan Pusat Statistik, 2019), yaitu a. Penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan, b. Penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mempersiapkan usaha, c. Penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, d. Penduduk yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Data Diolah 2025

Keterangan: Hubungan secara simultan variabel X terhadap Y adalah pengaruh secara bersama-sama dari semua variabel X terhadap variabel Y.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terhadap kemiskinan. Dengan populasi yaitu seluruh penduduk miskin Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yang mengalami ekonomi lemah atau rumah tangga miskin tahun 2025 dengan jumlah sebanyak 37 KK dan untuk penentuan sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel sensus. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 37 KK penduduk di Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2025., Teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara dan kuesioner dan Teknik analisis data yaitu dengan metode analisis *statistic* dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji F dan uji T dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria pengambilan Keputusan yaitu nilai Signifikansi $< 0,05$ maka maka distribusinya tidak normal dan Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusinya normal. (Nuryadi et al., 2017:87).

Tabel 3. Tabel Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Keterangan	Nilai
N	86
Mean (Unstandardized Residual)	0.000000
Std. Deviation	3.1596446
Most Extreme Differences (Absolute)	0.115
Most Extreme Differences (Positive)	0.115
Most Extreme Differences (Negative)	-0.049
Kolmogorov-Smirnov Z	1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.203

Sumber: hasil olahan data SPSS

Dari tabel 3. Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil nilai *asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,203 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear dengan pedoman pengambilan Keputusan melihat kriteria berikut : jika nilai *Deviation from Linearity Sig* $> 0,05$ Maka ada hubungan yang linear antara variabel independ dan variabel dependen. Tapi jika nilai jika nilai *Deviation from Linearity Sig* $< 0,05$ Maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel indepen dan variabel dependen.

Tabel 4. Uji Linearitas ANOVA Table.

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	173.879	7	24.840	1.072	0.389
Linearity	17.100	1	17.100	0.738	0.393
Deviation from Linearity	156.779	6	26.130	1.128	0.354
Within Groups	1807.017	78	23.167	-	-
Total	1980.895	85	-	-	-

Sumber: data olahan spss

Dari tabel 4. Dapat dilihat bahwa nilai *Deviation From Linearity Sig* 0,354 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Jumlah penduduk (X1) dan Kemiskinan (Y).

Tabel 5. ANOVA Table.

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	625.077	17	36.769	1.844	0.040
Linearity	57.725	1	57.725	2.895	0.093
Deviation from Linearity	567.352	16	35.459	1.778	0.053
Within Groups	1355.818	68	19.939	-	-
Total	1980.895	85	-	-	-

Sumber: olahan data spss

Dari tabel 5. Dapat dilihat bahwa nilai *Deviation From Linearity Sig* 0,053 > 0,05 maka dapat disimpulkan. Bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Tingkat Pengangguran (X2) Terhadap Kemiskinan (Y).

Analisis Linear Regresi Berganda

Dari hasil regresi Linear berganda yang dilakukan maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Regresi Berganda.

Model	Independent Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Unstandardized Coefficients (Std. Error)	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig.
1	(Constant)	21.065	2.453		8.588	.000
	Jumlah penduduk	.946	.201	.455	4.711	.000
	Tingkat Pengangguran	.296	.172	.228	2.332	.007

a) Dependent Variable: kemiskinan

Sumber: olahan data spss

Dari Tabel 6 diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 21,065 + 0,946X_1 + 0,296X_2 + e \dots\dots(i)$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 21,065 bernilai positif, yang menunjukkan adanya pengaruh searah

antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen yang meliputi Jumlah Penduduk (X_1) dan Tingkat Pengangguran (X_2) dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai Kemiskinan (Y) adalah sebesar 21,065.

Selanjutnya, variabel Jumlah Penduduk (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Kemiskinan sebesar 0,946, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada jumlah penduduk akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0,946 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian, variabel Tingkat Pengangguran (X_2) juga memiliki pengaruh positif terhadap Kemiskinan sebesar 0,296, yang berarti setiap kenaikan satu satuan tingkat pengangguran akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,296 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil korelasi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan dengan nilai R sebesar 0,484. Sementara itu, pengaruh variabel lain di luar penelitian yang tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai $e = 1 - 0,484 = 0,516$, yang berarti sebesar 51,6% variasi kemiskinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Koefisien Korelasi

Tabel 7. Koefisien Korelasi Model Summary^b.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.215	3.19749

a) Predictors: (Constant), X2, X1, b) Dependent Variabel: Y

Sumber: data olahan SPSS

Dari tabel 7 diatas diperoleh angka R sebesar 0,484 atau 48,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antaran jumlah penduduk dan pengangguran pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien determinasi Model Summary^b.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.215	3.19749

a) Predictors: (Constant), X2, X1, b) dependent Variable: Y.

Dari tabel 8 tersebut dapat dilihat bahwa nilai R Square 0,234 atau pengaruh variabel jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan sebesar 23,4% dan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Tingkat Pendidikan, konsumsi dan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Hasil uji F

Tabel 9. Uji Kelayakan Model (Uji F) ANOVA^a.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.147	2	129.574	12.674	.000 ^b
	Residual	848.585	83	10.224		
	Total	1107.733	85			

a) Dependent Variable: Y, b) Predictors: (Constant), X2, X1.

Pada tabel 9 dapat dilihat nilai Fhitung 12,674 sedangkan Tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan Ftabel pada taraf kepercayaan 95 % (0,05) adalah 4,016. Maka diperoleh Fhitung > Ftabel yaitu 12,674 > 4,016. Hal ini berarti model yang digunakan layak atau fit. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel Kemiskinan pada Des Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil uji T

Tabel 10. Hasil Uji T.

Model	Independent Variable	Unstandardized Coefficients (B)	Unstandardized Coefficients (Std. Error)	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig.
1	(Constant)	21.065	2.453		8.588	.000
	X1	.946	.201	.455	4.711	.000
	X2	.296	.172	.228	2.332	.007

a) Dependent Variable: Y, b) Predictors: (Constant), X1, X2

Jumlah Penduduk (X_1). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Jumlah Penduduk (X_1) adalah sebesar 4,711 dengan nilai t_{tabel} 1,691. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,711 > 1,691 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Tingkat Pengangguran (X_2). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Pengangguran (X_2) adalah sebesar 2,332. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,332 > 1,691 dan nilai signifikan 0,007 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah Penduduk (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Tingkat Pengangguran (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Jumlah Penduduk (X_1) dan Tingkat Pengangguran (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan pada Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Saran

Pemerintah daerah perlu mengintensifkan program pengendalian penduduk dan penciptaan lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan di Desa Redang., Masyarakat didorong membentuk usaha kelompok guna menekan tingkat pengangguran., Penelitian lanjutan disarankan menambahkan variabel infrastruktur dan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2013). *Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035*. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah penduduk miskin Indonesia: Kabupaten Indragiri Hulu*. BPS.
- Bappenas. (2020). *Strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Hutasoit, I. (2017). *Pengantar ilmu kependudukan*. Alfabeta.
- Indrayanti, et al. (2020). Teori perilaku terencana dan minat wirausaha pemuda di Kabupaten Tegal. *Jurnal*, 10, 3–6. <https://doi.org/10.24269/asset.v3i1.2673>
- Krisdayanti, et al. (2019). Asset: Jurnal manajemen dan bisnis. *Asset: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 26–37.
- Lubis, D. (2019). Analisis pengentasan kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal Skripsi*.
- Mantra, I. B. (2019). *Demografi umum*. Pustaka Pelajar.
- Nabawi, & Hafiz. (2020). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan PDRB terhadap kemiskinan di Kota Malang. *Jurnal*, 4(2). <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.104-117>
- Nanga, M. (2005). *Makroekonomi: Teori, masalah, dan kebijakan* (Edisi 2). PT Raja Grafindo Persada.
- Nurkse, R. (1953). *The vicious cycle of poverty*. Macmillan & Co.
- Nuryadi, et al. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. SIBUKU Media.
- Priyatno, D. (2018). *Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan SPSS: Praktis dan mudah dipahami untuk pemula dan menengah*. Gava Media.
- Qaradhawi, Y. (2019). *Teologi kemiskinan*. Mitra Pustaka.

- Siswantoro, A., & Gandhi, E. A. (2025). Dinamika pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk, dan peran sektor pertanian dalam mengentaskan kemiskinan. *Ecoplan*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v8i1.1094>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.
- Syafrina, D. N., & Pratama, M. I. (2020). Pengaruh PDRB dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Utara periode 2005–2019. *Jurnal Tren Ekonomi dan Penelitian Akuntansi*, 1(1), 5.
- Talib, A. (2024). Pengaruh tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Pinrang. *Wajah Hukum*, 8, 312–318.
- Thalib, P. S., Canon, S., Mahmud, M., Popoi, I., Bumulo, F., et al. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone Bolango. *Journal of Social Science Research*, 3, 9641–9652.
- Toda, H. (2016). Strategi pemerintah daerah dalam penanggulangan kemiskinan di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1). <https://doi.org/10.31506/jap.v7i1.2448>
- Todaro, M. P. (2018). *Pembangunan ekonomi dunia ketiga* (Jilid I). Erlangga.